

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Prancis adalah salah satu negara yang terletak di benua Eropa dan tergolong maju di dunia. Prancis terkenal akan *icon* kotanya yakni Paris, kota ini dikenal sebagai kota yang romantis dan juga dikatakan sebagai kiblatnya *fashion* dunia. Terlepas dari hal tersebut, ternyata Prancis juga termasuk dalam salah satu negara dengan institusi pendidikan yang tergolong maju dan terbaik didunia, serta termasuk dalam Top 400 QS World University 2017, diantaranya adalah *Ecole Normale Superieare* (ENS), Paris yang merupakan Universitas terbaik di Prancis dan terdapat pada urutan Universtitas terbaik ke-33 dunia. Lalu ada beberapa universitas di Prancis lainnya yang termasuk kedalam Top 400 QS World University 2017 tersebut seperti *Ecole Polytechnique* diurutan ke-53, *Universite Pierre et Marie Curie* (UPMC) urutan ke-141, *Centrale Supelec* ke-164, dan 12 universitas di Prancis yang lainnya.<sup>1</sup>

Menurut data hasil survey terakhir yang diperoleh dari situs resmi Kedutaan Besar Prancis di Indonesia, Prancis merupakan Negara dengan tujuan mahasiswa asing nomor 1 di Dunia, kemudian di dalam hasil survey tersebut menegaskan bahwa reputasi internasional sistem pendidikan tinggi Prancis dinilai sangat baik. Survey tersebut dilakukan oleh lembaga survey inggris yaitu QS (*Quacquarelli Symonds Ltd*), Selain itu Paris dinobatkan sebagai “kota pelajar terbaik didunia” dan Paris selama 2 tahun berturut-turut merupakan “tujuan terbaik bagi para mahasiswa dari seluruh dunia”, atas dasar “kinerja lembaga pendidikan Paris dan kemampuan lulusannya untuk mendapatkan pekerjaan”. Kemudian, sistem Pendidikan tinggi yang ada di Prancis saat ini sudah menyumbangkan 56 hadiah Nobel kepada Prancis.<sup>2</sup>

### Gambar 1.1

Hasil survey oleh TNS-Sofres tahun 2015



<sup>1</sup> Diakses di situs *topuniversities.com* pada tanggal 15 September 2017 pukul 15.34

<sup>2</sup> Diakses di situs *id.ambafrance.org* pada tanggal 16 September 2017 pukul 11:00

Menurut angket yang diselenggarakan oleh TNS-SOFRES (*France Research Company*) pada tahun 2015, 9 dari 10 mahasiswa asing merekomendasikan Prancis dan merasa puas dengan masa perkuliahan mereka disana. Prancis merupakan pilihan pertama bagi 77% orang yang disurvei. Mutu pendidikan (menurut 51% subyek angket), modal awal penguasaan bahasa Prancis (42%) dan reputasi perguruan tinggi (37%) merupakan tiga faktor utama yang menjadi pertimbangan bagi mahasiswa asing.<sup>3</sup>

Prancis dapat dikatakan sebagai salah satu negara yang sangat terbuka dalam menerima atau menampung mahasiswa asing dalam menempuh pendidikan tinggi pada Universitas atau lembaga pendidikannya. Berdasarkan data yang dikutip dari pidato sambutan bapak Duta Besar Prancis untuk Indonesia, Jean-Charles Berthonnet pada tanggal 21 oktober 2017 lalu dalam acara pelepasan wisudawan Institut Teknologi Bandung, Beliau mengatakan dalam pidatonya bahwa “setiap tahunnya, Prancis menerima 300.000 mahasiswa asing di berbagai universitas maupun sekolah tinggi, dan 500 diantaranya adalah mahasiswa asing yang berasal dari Indonesia, dimana lebih dari 100 (saat ini 111) mahasiswa asing di Prancis ialah lulusan dari ITB. Saat ini telah ada 200 Perjanjian antar Institusi dari Negara Prancis dan Indonesia yang mendukung mobilitas pelajar-pelajar muda Prancis dari Indonesia. Selain itu Prancis juga merupakan bangsa yang terbuka, terbuka kepada dunia melalui nilai-nilainya, tetapi diatas semuanya, terbuka kepada segala hal. Prancis bangga dengan tradisinya dalam menyambut tamu, dan tidak berhenti membuka pintu pendidikan tingginya kepada mahasiswa asing.”

Menempuh pendidikan atau studi di perguruan tinggi di luar negeri yang tergolong maju nantinya kemungkinan besar akan diajari dan dibimbing oleh dosen-dosen yang berkualifikasi tinggi yang memang ahli di bidang yang diminati, lalu nantinya akan bertemu dengan mahasiswa asing lainnya dari berbagai negara yang memiliki perbedaan latar belakang, nilai, norma, bahasa, ataupun budaya yang sebelumnya tidak ditemukan di negara asalnya. Kemudian dalam pelaksanaan studi dalam pendidikan tingginya, mahasiswa asal Indonesia yang menempuh pendidikan tinggi di Prancis tentunya akan berinteraksi dan berhadapan langsung dengan lingkungan barunya, yang dimana mayoritas

---

<sup>3</sup> Diakses di situs [id.ambafrance.org](http://id.ambafrance.org) pada tanggal 16 September 2017 pukul 11:05

masyarakat sekitar adalah masyarakat asli atau pribumi dari Prancis. Interaksi yang terjadi antar mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan tinggi di Prancis dengan lingkungan barunya cenderung berpotensi memunculkan adanya keberagaman interaksi lintas budaya yang unik dan berbeda.

Selain itu, pada saat mahasiswa Indonesia sedang berinteraksi dengan masyarakat pribumi Prancis, mereka akan mencari suatu hal atau topik yang dibicarakan untuk dijadikan titik awal percakapan dalam memulai komunikasi yang bertujuan untuk saling mengetahui latar belakang antara satu sama lain. Menurut Burgoon (dalam Morissan, 2013: 136), ketika anda memulai berkomunikasi dengan orang lain, anda memiliki ide umum mengenai apa yang terjadi, yang disebut Burgoon sebagai posisi interaksi (*interaction position*), yaitu tempat atau titik awal dimana anda akan memulai komunikasi. Posisi interaksi ini ditentukan oleh tiga faktor yang dinamakan RED yang merupakan singkatan dari *requirement* (kebutuhan), *expectation* (harapan), dan *desires* (keinginan).

Namun, dalam proses interaksi tersebut sangat terdapat kemungkinan terjadi hambatan dalam komunikasi, yang biasanya terjadi karena perbedaan latar belakang budaya, norma, bahasa, ataupun yang lainnya. Sehingga dikhawatirkan pada saat setiap kali masyarakat Indonesia berinteraksi dengan masyarakat Prancis, nantinya akan selalu menimbulkan suatu potensi yang mengandung hambatan komunikasi. Perbedaan dalam ekspetasi budaya yang ditimbulkan oleh perbedaan latar belakang kebudayaan ini dapat menimbulkan resiko yang sangat fatal, atau setidaknya akan menimbulkan proses interaksi dan komunikasi menjadi tidak efektif. Seperti contoh kasus berikut:

Berdasarkan hasil observasi partisipan yang telah dilakukan sebelumnya kepada salah satu Informan mahasiswa asal Indonesia yang menempuh pendidikan tinggi di Prancis pada tanggal 14 Agustus 2017 lalu, yaitu Sarah Napitupulu. Sarah memiliki salah seorang teman yang berasal dari Indonesia yang juga saat itu sedang menempuh pendidikan tinggi di Prancis, dimana temannya tersebut memutuskan untuk pulang dibulan ke-3 pada masa studinya di Prancis. Menurut Sarah, temannya tersebut tidak bisa menghadapi dan mengontrol *culture shock* yang dirasakan dan disebabkan oleh faktor perbedaan budaya antara di Prancis dan di Indonesia, dimana menurut Sarah, masyarakat Prancis mayoritas bersifat individualis dan teman Sarah merupakan salah satu orang yang cenderung

*introvert* atau menutup dirinya dan susah untuk menyesuaikan diri dalam berinteraksi ataupun berkomunikasi dengan orang asing. Pada akhirnya teman sarah memutuskan untuk pulang dan kembali ke Indonesia pada bulan ke-3 nya di Prancis dan tidak bisa menyelesaikan pendidikan tingginya dikarenakan faktor ketidakmampuan diri dalam berinteraksi dan juga beradaptasi dengan perbedaan budaya yang ada.

Oleh karena itu, seseorang yang sedang berada ataupun studi diluar negaranya sebaiknya mengetahui strategi adaptasi budaya dan memahami prinsip dari komunikasi ataupun interaksi lintas budaya demi untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman makna dan membangun komunikasi yang lebih efektif pada saat berinteraksi dengan orang asing. Berdasarkan uraian tersebut, maka dari itu penulis merasa perlu dan tertarik untuk meneliti adaptasi interaksi pada mahasiswa yang berasal dari indonesia di Prancis dengan judul “ **Adaptasi Interaksi Lintas Budaya (Studi Kasus Pada Mahasiswa Indonesia yang menempuh Pendidikan Tinggi di Prancis)** ”

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan Latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka Fokus Penelitian yang akan dikaji lebih dalam pada penelitian ini adalah bagaimana “Adaptasi Interaksi Lintas Budaya Pada Mahasiswa Indonesia yang menempuh Pendidikan Tinggi di Prancis”

## **1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Strategi Mahasiswa Indonesia dalam Adaptasi Budaya dengan lingkungan baru pada saat menempuh pendidikan tinggi di Prancis?
2. Bagaimana Strategi Mahasiswa Indonesia dalam Adaptasi Interaksi dengan lingkungan baru pada saat menempuh pendidikan tinggi di Prancis?

3. Bagaimana Strategi Mahasiswa Indonesia dalam mengatasi Permasalahan Adaptasi dan Interaksi dengan lingkungan dan budaya yang baru pada saat menempuh pendidikan tinggi di Prancis?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui Strategi Mahasiswa Indonesia dalam beradaptasi dengan budaya di lingkungan barunya pada saat menempuh pendidikan tinggi di Prancis.
2. Mengetahui Strategi Mahasiswa Indonesia dalam beradaptasi dalam berinteraksi dengan lingkungan barunya pada saat menempuh pendidikan tinggi di Prancis.
3. Mengetahui Strategi Mahasiswa Indonesia dalam mengatasi permasalahan Adaptasi dan Interaksi dengan lingkungan dan budaya yang baru pada saat menempuh pendidikan tinggi di Prancis.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan kegunaan terhadap beberapa aspek yang terkait, diantaranya:

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu serta dapat memperkaya konsep maupun teori terkait dengan komunikasi dan interaksi lintas budaya. Selain itu, Penulis juga berharap bahwa penelitian ini bisa menjadi rujukan atau referensi bagi penelitian selanjutnya sehingga dapat memperkaya bidang pengetahuan.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan ilmu, wawasan atau referensi bagi masyarakat Indonesia yang berminat untuk menempuh pendidikan tinggi, melanjutkan pendidikan tinggi, ataupun sekedar ingin mengunjungi Prancis agar nantinya dapat mudah beradaptasi ataupun dapat mengatasi hambatan komunikasi yang terjadi saat berinteraksi dengan masyarakat pribumi atau asli Prancis.

## 1.6 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dibatasi dalam ruang lingkup sebagai berikut:

1. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2017 selama kurang lebih 3 minggu dengan mewawancarai informan primer yaitu Mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan tinggi di Prancis dan informan sekunder yaitu orang yang dianggap ahli seputar kebudayaan Prancis dan pendidikan tinggi di Prancis.
2. Lokasi penelitian untuk subjek penelitian yang berada di Indonesia adalah dengan menyesuaikan keberadaan peneliti dan informan. Dan untuk informan yang berada di Bandung dilakukan di Kantor Pusat Kebudayaan dan Bahasa Prancis atau Institut Francais Indonesia (IFI), Jalan Purnawarman No.32,Bandung. Sumber lain penelitian dilakukan dengan cara wawancara virtual informan yang berada di luar Indonesia. Referensi mengenai Informasi data diakses di website resmi Kedutaan besar Prancis di Indonesia dan juga Institut Francais Indonesia yaitu <https://id.ambafrance.org> dan [www.ifi-id.com](http://www.ifi-id.com).
3. Masalah penelitian dibatasi pada hal-hal seputar proses adaptasi interaksi lintas budaya pada mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan tinggi di Prancis.

**Tabel 1.1**  
**Waktu Penelitian**

Tahapan Perencanaan	Tahapan Penelitian	Bulan (2017-2018)						
		Juli	Agus	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
Tahap Perencanaan	1. Membuat Daftar Pertanyaan 2. Menjelaskan Latar Belakang 3. Memilih Informan 4. Telaah Penelitian Terdahulu, Teori dan Metode							
Tahap Pengumpulan	1. Observasi atau Pengamatan							

Data	2. Wawancara Mendalam							
Tahap Analisis Data	1. Keabsahan Data 2. Teknik Analisis							
Tahapan Membuat Simpulan, Dampak, dan Manfaat Penelitian	1. Menuliskan Hasil Penelitian 2. Pembahasan Hasil Penelitian dengan Teori dan Tujuan Penelitian 3. Mengemukakan Keterbatasan dan Alternatif Solusi 4. Penjelasan dengan Simpulan dan Saran							